

## BAB IV

### ANALISA PENDIDIKAN AGAMA PADA ANAK USIA DINI

#### MENURUT ABDULAAH NASHIH ULWAN

##### A. Analisis Pandangan Abdullah Nashih Ulwan Tentang Pendidikan Agama Pada Anak Usia Dini dalam Kitab *Tarbiyah al-Aulad Fii Islam*

Abdullah Nashih ulwan berpendapat bahwa bentuk pendidikan agama Islam pada anak mencakup berbagai aspek kehidupan., karena anak merupakan generasi penerus yang perlu disiapkan sedini mungkin. Bahkan beliau berpendapat , bahwa pendidikan agama Islam dimulai sejak pemilihan pasangan sebelum pernikahan. Ketika anak dalam kandungan,orang tuanya terutama ibu harus sudah memulai proses pendidikan dengan cara sering menyebut asma Allah, mengaji, berkata jujur, berprilaku sesuai dengan ajaran agama dan sebagainya. Ketika anak baru lahirpun, orang tua sudah mempunyai kewajiban-kewajiban pendidikan yaitu :<sup>1</sup>

- 1) Mengumandangkan azan dan ikomat saat kelahiran anak. Semua ini dengan harapan, bahwa suara yang pertama kali didengar oleh anak kalimat-kalimat seruan yang Maha Tinggi yang mengandung kebesaran Tuhan, juga syahadat sebagai kalimat pertama-tama masuk Islam<sup>2</sup>
- 2) Pemberian nama pada anak. Tradisi sosial yang senantiasa berlaku adalah pemberian nama pada anak yang baru dilahirkan, sehingga dengan nama

---

<sup>1</sup> Abdullah Nashih 'Ulwan, *Op. Cit.*, hlm. 41

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm, 41.

tersebut anak dapat dikurangi oleh orang disekelilingnya. Walaupun ada beberapa persyaratan dalam pemberian nama tersebut yaitu :<sup>3</sup>

- a. Waktu memberi nama adalah pada hari ketujuh dari kelahirannya sambil dicukur rambutnya dan sekaligus dengan akikahnya (disembelihkin binatang)
- b. Memberi nama harus yang baik dan indah, sebagai pelaksanaan terhadap anjuran dan perintah Rasulullah.
- c. Termasuk sunah menggabungkan nama anak dengan nama bapaknya  
Semakin bertambah usia anak, maka bentuk pendidikannya pun semakin bertambah pula, dimana semua ini harus disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak. Bisa melalui pembiasaan, latihan, teladan, cerita, permainan dan sebagainya, adapun materinya bisa berupa :
  - a) Pendidikan Iman
  - b) Pendidikan Moral
  - c) Pendidikan Fisik
  - d) Pendidikan Akal
  - e) Pendidikan Kejiwaan
  - f) Pendidikan Sosial

#### 1. Analisis metode pendidikan anak

Menurut Abdullah Nashih 'Ulwan metode keteladanan juga menekankan kepada keteladanan Nabi Muhammad Saw sebagai teladan yang terbaik seperti

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm, 46

keteladanan Nabi yang disebut dengan *ash-shadiqal-amin* (jujur dan dapat dipercaya) dan juga keteladanan Rasul dalam hal akhlak dan ibadah, seorang anak harus mengikuti keteladanan beliau, Metode keteladanan dapat juga disebut dengan metode "*uswatun hasanah*" dan Rasulullah sendiri sebagai teladan bagi umat manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الأحزاب: ٢١)

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah". (QS. Al-Ahzab :21).<sup>4</sup>

Berdasarkan ayat diatas, maka perlu diperhatikan para pendidik terutama orang tua untuk bersikap hati-hati dan bisa menjadi tauladan dimata anak-anak. Nashih Ulwan berpendapat bahwa memberi tauladan yang baik dalam pendidikan Islam adalah metode pendidikan yang paling membekas pada anak didik. Beliau juga mengemukakan bahwa keteladanan dalam pendidikan adalah metode influentif, yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan memebentuk anak dalam bidang moral dan social. Hal ini pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya dan sopan santunnya.

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, ( Bandung : Gema Risalah Press,1989 ), hlm. 670.

Disadari maupun tidak, bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan suatu gambaran pendidik , baik dalam ucapan atau perbuatan, baik materiil maupun spiritual, diketahui atau tidak diketahui.<sup>5</sup>

Keteladanan yang diberikan orang tua akan sangat membekas pada diri anak, sebab anak pada usia ini sudah suka meniru. Keteladanan ini harus selalu dipelihara dengan baik agar dapat berfungsi dengan maksimal, untuk itu seluruh keluarga harus memberi dukungan dan memberi contoh perbuatan yang baik.

Hal tersebut telah dijelaskan oleh Jamal Abdur Rahman dalam bukunya *Tahapan Mendidik anak, Teladan Rasulullah SAW*, tentang para ulama' mengatakan bahwa seseorang anak adalah amanat bagi kedua orang tuanya. Kalbunya yang masih suci bak permata yang begitu polos, bebas dari segala macam pahatan dan gambaran, dan lagi siap untuk menerima setiap pahatan apapun serta selalu cenderung pada kebiasaan yang diberikan kepadanya. Jika ia dibiasakan untuk melakukan kebaikan, niscaya ia akan tumbuh menjadi orang yang baik, selanjutnya memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat kedua orang tuannya dan juga setiap *mu'allim* dan *murabbi* yang mengganti pendidikan dan pengajarannya. Sebaliknya, jika sang anak dibiasakan melakukan hal-hal yang buruk dan ditelantarkan tanpa pendidikan dan pengajaran seperti hewan ternak yang dilepaskan begitu saja dengan bebasnya, niscaya dia akan menjadi seseorang yang celaka dan binasa. Kalau sudah demikian kejadiannya, pihak yang dipersalahkan dalam

---

<sup>5</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, ( Jakarta : Pustaka Amani, 2012 ), hlm.142.

hal ini adalah orang-orang yang diserahkan tanggung jawab untuk mendidik dan mengajarnya, baik dia sebagai orang tua si anak maupun walinya.<sup>6</sup>

Selanjutnya Armai Arief mengemukakan mengenai kelebihan dan kekurangan metode keteladanan tidak bisa dilihat secara kongkrit, namun secara abstrak dapat diterapkan sebagai berikut:<sup>7</sup>

a. Kelebihan metode keteladanan adalah sebagai berikut:

- a) akan memudahkan anak didik dalam menerapkan ilmu yang dipelajari di sekolah.
- b) Akan memudahkan guru dalam mengevaluasi hasil belajarnya.
- c) Agar tujuan pendidikan lebih terarah dan tercapai dengan baik
- d) Bila dalam keteladanan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat baik, maka akan tercipta situasi yang baik.
- e) Terciptanya hubungan harmonis antara guru dan siswa
- f) Secara tidak langsung guru dapat menerapkan ilmu yang diajarkannya
- g) Mendorong orang tua untuk selalu berbuat baik karena akan dicontoh oleh anak-anaknya, dan lain-lain.

b. Kekurangan dan kelemahan metode keteladanan

Adapun kekurangan atau kelemahan metode keteladanan ini adalah:

- a) Jika figur yang mereka contoh tidak baik, maka mereka cenderung untuk mengikuti tidak baik

---

<sup>6</sup> Jamal Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak, Teladan Rasulullah SAW*, (Bandung : Irsyad Baitus Salam, 2005), hlm. 16.

b) Jika teori tanpa praktek akan menimbulkan verbalisme (perkataan atau ucapan).<sup>8</sup>

Dari sinilah kita melihat, bahwa keteladanan merupakan faktor yang berpengaruh sangat besar dalam kebikan atau kerusakan seorang anak. Jika yang dijadikan keteladanan tersebut adalah sosok yang jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, dan pemberani, maka tumbuhlah anak itu dalam kejujuran berakhlak mulia, dan pemberani. Sebaliknya, jika sosok yang menjadi pendidik tersebut adalah seorang pendusta, penghianat, kikir serta pengecut, maka tumbuhlah anak itu dalam dusta, hianat, sombong, dan kekikiran.<sup>9</sup>

#### 1) Metode Pendidikan Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang, agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan (*habituation*) ini berintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan dan inti kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghambat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan seponatan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Oleh karenanya, menurut para pakar, metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak. Orang tua membiasakan

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 16.

<sup>9</sup> Jamal Abdur Rahman, *Op.Cit.*, hlm. 20.

anak-anaknya untuk bangun pagi, maka bangun pagi itu akan menjadi kebiasaan.<sup>10</sup>

Menurut Ahmad Zayadi, dalam menciptakan kebiasaan yang baik ini, al-Qur'an antara lain menempuhnya melalui dua cara. *Pertama*, dicapainya melalui bimbingan dan latihan. *Kedua*, dengan cara mengkaji aturan-aturan Allah yang terdapat di alam raya yang bentuknya amat teratur. Dengan menilai ini, selain akan dapat mengetahui hukum-hukum alam yang kemudian melahirkan teori-teori dalam bidang ilmu pengetahuan, juga akan menimbulkan rasa iman dan takwa kepada Allah sebagai pencipta alam yang demikian indah. Dengan cara kedua ini akan timbul kebiasaan untuk senantiasa menangkap isyarat-isyarat kebesaran Allah, dan melatih kepekaan terhadapnya.<sup>11</sup>

Dengan demikian, kebiasaan yang dipergunakan oleh al-Qur'an tidak terbatas hanya kebiasaan yang baik dalam bentuk perbuatan, melainkan juga dalam bentuk perasaan dan pikiran. Anak dapat memperoleh hasil pendidikan dengan hasil yang baik, karena pendidikan tersebut bertumpuh pada perhatian dan pengawasan, penyemangatan, serta bertitik tolak pada pengarahan dan bimbingan. Tanpa faktor ini, pendidikan seperti menulis di atas air, tanpa ada bekas dan hasil sedikit pun.

---

<sup>10</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 267.

<sup>11</sup> Ahmad Zayadi, *Manusia dan Pendidikan*, (Bandung: Pusat Studi Pesantren dan Madrasah, 2006), hlm. 122.

## 2) Metode pendidikan Nasihat

Berkaitan dengan metode *mau'idzhah* (nasihat) al-Qur'an menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada jalan yang benar. Ialah yang kemudaiannya dikenal dengan nasihat. Tetapi nasihat yang disampaikannya ini selalu disertai dengan panutan atau teladan dari si pemberi atau penyampai nasihat itu. Hal ini menunjukkan bahwa antara satu metode nasihat merupakan salah satu metode penting dalam pendidikan Islam. Dengan metode ini pendidik menanamkan yang baik kedalam jiwa. Apabila dilakukan dengan cara yang dapat mengetuk relung jiwa melalui pintunya dengan tepat. Cara tersebut hendaknya keluar dari hati yang tulus, artinya pendidik berusaha menimbulkan kesan bagi peserta didiknya bahwa ia adalah orang yang mempunyai niat baik. Nasehat tidak akan membekas manakala perbuatan yang memberikan nasehat tidak sesuai dengan apa yang telah dinasehatkan, oleh karena itu dalam pendidikan, nasehat saja tidaklah cukup jika tidak disertai dengan keteladanan.<sup>12</sup>

Abdullah Nashih Ulwan berpendapat bahwa diantara cara mendidik yang paling efektif dalam upaya membentuk keimanan anak adalah dengan metode nasehat, sebab nasehat ini dapat membukakan mata anak pada hakekat sesuatu dan mendorongnya menuju sesuatu yang luhur dan

---

<sup>12</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, ( Solo: Insan Kamil, 2012), hlm. 601.

menghiasinya dengan ahlak yang mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.<sup>13</sup>

Menurut Abdul Hamid Ash-shaid al-Jindani dalam buku *Usus al-Atrbiyah al-Islamiah*, menyebutkan bahwa diantara metode pendidikan yang banyak memberikan pengaruh dalam mengarahkan manusia ialah metode nasihat atau *al-mau'idzhah al-hasanah* dan metode bimbingan. Nasihat sangat memiliki pengaruh terhadap jiwa manusia, terlebih apabila nasihat itu keluar dari seseorang yang dicintainya. Karena sangking berpengaruhnya metode ini, Nabi Muhammad SAW sangat memfokuskan terhadap pentingnya metode nasihat dan bimbingan ini dalam proses pendidikan para sahabatnya. Maka Rasulullah SAW mewajibkan memberi nasihat yang baik dan benar kepada setiap umat Islam. Dengan demikian tentunya umat Islam harus melakukan nasihat sesuai dengan kitab Allah (al-Qur'an) dan sunah Rasul-Nya. Bahkan agama itu sendiri berisi nasihat. Dalam riwayat yang diterima dari Tamim al-Daary, bahwasanya Nabi Muhammad SAW bersabda: “agama itu adalah nasihat”. Kami para sahabat bertanya: “untuk siapa yang Rasulullah?” Nabi Muhammad menjawab: “Bagi Allah, bagi kitab-Nya, bagi rasul-rasul-Nya, dan bagi semua umat Islam” (HR. Muslim). Lebih lanjut Rasulullah SAW telah menetapkan bahwa diantara hak semua muslim terhadap muslim yang lain adalah saling menasihati.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 558.

<sup>14</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Rosdakarya: Bandung, 2014), hlm.23.

Oleh karena itu anak dapat terpengaruh hanya dengan kata-kata yang penuh ketenangan, nasihat yang membimbing, kisah yang mengandung pelajaran, dialog yang menarik, gaya bahasa yang bijak dan arahan yang

efektif. Tanpa itu semua, pendidik tidak dapat meraih perasaan anak, mendapatkan hatinya dan mengerakkan emosinya. Selain itu pendidikan pun menjadi hampa dan kering serta tipis harapan untuk memperbaikinya.

### 3) Metode Pendidikan dengan Perhatian

Metode ini merupakan asas terkuat dalam pembentukan pribadi secara utuh disini para pendidik harus selalu memperhatikan dan senantiasa mengikuti anak didiknya dengan segala aspek kehidupan. Sehubungan dengan ini Allah SWT telah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التحریم : ٦)

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At Tahrir :6)<sup>15</sup>

Bagaiman pendidikan memelihara keluarga dan anak-anak dari api neraka jika ia tidak memerintah dan melarang, tidak memperhatikan dan mengontrol mereka. masih menurut Abdullah Nashih Ulwan, bahwa yang

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.* hlm.951.

dimaksud dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembiasaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya.<sup>16</sup>

#### 4) Metode Pendidikan dengan hukuman

Hukuman diberikan manakala metode-metode yang lain sudah tidak dapat merubah tingkah laku anak, atau dengan kata lain cara memberi hukuman merupakan cara terakhir yang ditempuh oleh pendidik, apabila ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Hukuman merupakan tindakan tegas untuk mengembalikan persoalan ditempat yang benar. Dalam memberikan hukuman, diharapkan pendidik melihat ruang, waktu dan tempatnya. Diantara metode memberikan hukuman kepada anak adalah :<sup>17</sup>

- a. Menghukum dengan lemah lembut dan kasih sayang
- b. Menjaga tabiat anak yang salah
- c. Hukuman diberikan sebagai upaya perbaikan terhadap diri anak,
- d. dengan metode tahapan terakhir dari metode yang lain.<sup>18</sup>

Metode ini merupakan penyempurnaan dari metode mau'idzhah. Dalam metode hukuman atau peringatan ini terdapat aktifitas yang sangat jelas dalam mengarahkan pendidikan, dan memiliki pengaruh terhadap jiwa jika dilakukan dalam waktu yang tepat dan kondisi yang tepat pula,

<sup>16</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Op. Cit.*, hlm.604.

<sup>17</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, ( Solo: Insan Kamil, 2012), hlm.627.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 630.

terlebih jika dilakukan dengan cara yang tepat, seperti memperhatikan jiwa, perasaan seseorang, dan tingkat pengetahuan serta pemahamannya. Untuk menguatkan pentingnya hukuman, Allah SWT telah memerintahkan kepada Nabi-Nya untuk menerapkan metode peringatan, dan menjelaskan bahwasannya mereka diutus untuk memberikan peringatan atau hukuman (kepada umat manusia).<sup>19</sup>

Oleh karena itu anak tercegah dan tertahan dari akhlak yang buruk dan sifat tercela. Ia menjadi memiliki perasaan jera untuk mengikuti syahwatnya dan melakukan hal-hal yang haram. Tanpa itu, anak akan terus terdorong untuk berbuat hal yang keji, terjebak dalam tindak kriminal, dan terbiasa dengan kemungkaran. Maka dari itu, berikanlah perhatian yang maksimal terhadap sarana dan metode di atas, jika ingin perbaikan untuk anak, masyarakat dan kemenangan untuk negara Islam. semua tidak sulit bagi Allah SWT.

#### **B. Implementasi Konsep Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan di lingkungan keluarga.**

Pendidikan agama Islam pada anak usia dini sangat tepat di lingkungan keluarga, karena pada dasarnya Islam sangat memperhatikan pendidikan terutama bagi anak-anak. Islam memandang bahwa anak adalah amanat dari Allah SWT yang harus dipelihara, dibimbing, dan diberi pendidikan.

---

<sup>19</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.272.

Menurut Abdullah Nashih 'Ulwan kalimat yang diucapkan pertama kali bagi anak adalah "*La Illaha Illallah*" (Tiada sesembahan yang hak kecuali Allah) atau mengazani anak ketika lahir ditelingga sebelah kanan, agar kalimat tauhid dan syiar masuknya seseorang ke agama Islam menjadi yang pertama kali didengar, diucapkan, dan lafal yang pertama kali didengar oleh anak.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Jamal Abdurrahman mengenai pendidikan yang pertama ialah mengajarnya dengan mengazankan ditelingga kanan si anak yang mencakup kebesaran dan kegagungan Rabb, juga dua kalimat syahadat yang merupakan kalimat pertama ketika seseorang masuk Islam. Mengajarkan kalimat "*La Illaha Illallah*", Maksudnya, hendaknya yang menjadi kosakata awal ketika anak mulai berbicara adalah mengucapkan cabang iman yang paling utama dan tertinggi yaitu kalimat *la illaha illallah*.<sup>21</sup>

Dalam pendidikan moral yang bisa disebut juga pendidikan akhlak, menurut Abdullah Nashih 'Ulwan bahwasannya pendidikan moral itu kumpulan dasar-dasar pendidikan moral serta keutamaan sikap dan watak yang wajib dimiliki oleh seorang anak dan yang dijadikan kebiasaan semenjak usia *tamyiz* hingga ia menjadi mukallaf (balig). Pendidikan moral juga itu adalah keluhuran akhlak, tingkah laku, dan watak itu buah keimanan yang tertanam dalam menumbuhkan agama yang benar. Salah satu tanggung jawab pendidikan paling besar yang mendapat perhatian Islam adalah tanggungjawab para pendidik atau orang tua terhadap siapa saja yang menjadi tanggungjawabnya untuk mengajari,

---

<sup>20</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Op.Cit.*, hlm. 49

<sup>21</sup> Jamal Abdurrahman, *Athhfulul Muslimin Kaifa Rabahumun Nabiyyul Amin Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi*, terjemahan Agus Suwandi, (Solo: Aqwam, cet ke 18, 2017) hlm. 34.

mengarahkan, dan mendidik. Tanggungjawab ini dimulai sejak kelahiran hingga anak tumbuh sampai pada tahap usia pra pubertas dan pubertas hingga menjadi seorang *mukallaf*.<sup>22</sup>

Pendidikan anak menjadi tanggungjawab bersama, antara seorang Ibu, Ayah, anggota keluarga, dan masyarakat dilingkungan tempat tinggalnya. Mendidik anak bukan hanya tugas seorang ibu semata, walau pada kenyataannya, Ibulah yang banyak berinteraksi dengan anak-anaknya. Namun pendidikan anak adalah tugas pertama dari seorang ayah, karena ayahlah yang menjadi pemimpin keluarga.<sup>23</sup>

Menurut Abdullah Nashih Ulwan pendidikan keteladanan yang sangat berpengaruh pada baik buruknya anak. Jika pendidik adalah seorang yang jujur dan tepercaya, maka anak pun akan tumbuh dalam kejujuran dan sikap amanah. Namun, jika pendidik adalah seorang yang pendusta dan khianat maka anak juga akan tumbuh dalam kebiasaan dusta dan tidak bisa dipercaya.<sup>24</sup>

Pendidikan Keteladanan ini dapat diimplementasikan di lingkungan keluarga, Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental, dan sosialnya. Hal itu dikarenakan pendidik adalah panutan atau idola dalam pandangan anak dan contoh yang baik di mata mereka. Anak akan mengikuti tingkah laku pendidiknya, meniru akhlaknya, baik disadari maupun tidak. Bahkan,

---

<sup>22</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Op.Cit.*, hlm.105.

<sup>23</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Op.Cit.*, hlm. 106.

<sup>24</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Op.Cit.*, hlm.516.

semua bentuk perkataan dan perbuatan pendidik akan terpatrit dalam diri anak dan menjadi bagian dari persepsinya, diketahui ataupun tidak.<sup>25</sup>

Dengan demikian, keteladanan yang baik sudah menjadi keharusan demi berhasilnya pendidikan dan menyebarkan ide kebaikan. Contoh dan panutan yang baik, sudah menjadi keharusan untuk menarik hati. Serta Akhlak yang utama sudah menjadi keharusan untuk menjadi sumber inspirasi kebaikan bagi masyarakat dan meninggalkan pengaruh yang lebih baik bagi generasi berikutnya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Herlmawati dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis”, pendidikan yang pertama-tama harus diberikan dalam keluarga Islami adalah Akhlak. Pendidikan berupa pelajaran akidah harusnya sedini mungkin dilakukan mulai dari rumah. Sebagaimana sabda Rosulullah SAW: pendidikan karakter berupa akhlak atau moral harus diajarkan orang tua kepada anak-anak. Seperti akhlak yang dicontohkan rosul, diantaranya adalah sopan santun, jujur, saling menghargai, menghayati, dan menyayangi sesama makhluk ciptaannya.<sup>26</sup>

Tanggungjawab pendidikan yang kedua menurut Abdullah Nashih Ulwan adalah mendidik dengan kebiasaan, pendidikan kebiasaan dapat diimplementasikan dalam konteks kehidupan sekarang, mendidik dengan kebiasaan dan pendisiplinan merupakan faktor pendukung pendidikan yang paling baik dan efektif. Hal itu dikarenakan metode pendidikan tersebut berlandaskan pada kegiatan memperhatikan dan mengikuti, penyemangatan dan penakutan, dan bertolak dari pemberian bimbingan dan arahan. Maka, kita sangat membutuhkan para pendidik

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 516.

<sup>26</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Op.Cit.*, hlm. 160.

yang melaksanakan tugas mereka dengan sebaik-baiknya, memberikan perhatian yang penuh terhadap pendidikan Islam, tekun dan sabar, demi melihat anak-anaknya di masa depan menjadi para da'i pengemban risalah Islam, para reformis kebaikan, dan pejuang-pejuang jihat.<sup>27</sup>

Sudah bisa dipastikan bahwa pendisiplinan anak sejak dini adalah faktor yang memberikan hasil yang terbaik. Sebab pendisiplinan ketika sudah dewasa sangatlah sulit, jika ingin hasil yang sempurna dan semestinya. Syair dari Abdullah Nashih Ulwan: Pendidikan itu anak berhasil jika diberikan sejak kecil, dan sulit untuk berhasil pada saat sudah dewasa. Karena dahan yang kecil akan mudah dibentuk dan diluruskan, tidak seperti pohon kayu yang sudah tumbuh menjadi besar.<sup>28</sup>

Tanggungjawab pendidikan menurut Abdullah Nashih Ulwan yang ketiga yaitu mendidik dengan nasihat, Mendidik dengan nasihat anak dapat terpengaruh hanya dengan katakata yang penuh ketenangan. nasihat yang membimbing, kisah yang mengandung pelajaran dialog yang menarik. gaya bahasa yang bijak. dan arahan yang efektif. Tanpa itu semua. pendidik tidak dapat meraih perasaan anak. mendapatkan hatinya. dan menggerakkan emosinya. selain itu, pendidikan pun menjadi hampa dan kering serta tipis harapan untuk memperbaikinya.<sup>29</sup>

Intinya, seorang pendidik haruslah menjadikan metode dan pendekatan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Asfsunnah sebagai metode dan pendekatan“ yang digunakannya dalam mendidik. Sebab, AlQur'an adalah kitab suci yang berasal dari Allah yang tidak mungkin mengandung kebatilan. Tidak diragukan

---

<sup>27</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Op.Cit.*, hlm. 558.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm.558.

<sup>29</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Op.Cit.*, hlm. 641.

bahwa mendidik dengan cara ini dianggap sebagai salah satu dari asas yang kuat dalam membentuk manusia yang seimbang, yaitu yang memberikan semua haknya sesuai dengan porsinya masing-masing, yang sanggup mengemban semua tanggung jawab yang harus dipikulnya, yang melakukan semua kewajibannya, dan yang terbentuk menjadi muslim hakiki sebagai batu pertama untuk membangun fondasi Islam yang kokoh, yang dengannya akan terwujud kemuliaan Islam. Dan dengan menjadikannya sebagai penopang untuk mendirikan Daulah Islamiyah yang kuat dan kokoh. Dengan kultur, posisi dan eksistensinya, maka bangsa lain akan tunduk kepadanya.<sup>30</sup>

Tanggungjawab pendidikan yang keempat menurut Abdullah Nashih Ulwan adalah mendidik dengan perhatian atau pengawasan, yang dapat diimplementasikan dalam konteks kehidupan sekarang, maksud dari pendidikan perhatian adalah mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam pembentukan akidah, akhlak, mental dan sosialnya, begitu juga dengan terus mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik dan intelektualnya.

Dengan menanamkan dan melatih anak-anaknya untuk berperilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari seperti pembinaan budi pekerti, sopan santun, bersikap jujur, menjaga rahasia, menjaga kepercayaan, serta menjauhi sifat dengki. Tanggungjawab pendidikan akhlak sangatlah luas meliputi segala sesuatu yang terkait dengan kebaikan bagi jiwa mereka, orangtua juga bertanggungjawab untuk membentuk akhlak anak-anak sejak kecil. Dengan akhlak pendidikan akhlak yang baik akan menghasilkan hati yang terbuka akan menghasilkan

---

<sup>30</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Op.Cit.*, hlm. 603.

kebiasaan yang baik, dan kebiasaan yang baik akan menghasilkan perangai yang terpuji.<sup>31</sup>

Tanggungjawab pendidikan yang kelima menurut Abdullah Nashih Ulwan adalah mendidik dengan hukuman, yang dapat diimplementasikan dalam konteks kehidupan sekarang, hukum-hukum yang terdapat dalam syariat Islam mencakup prinsip-prinsip yang holistik yang mengandung perkara-perkara penting yang tidak mungkin mausia hidup tanpanya.<sup>32</sup> Berangkat dari cara dan metode yang telah digariskan Rasulullah saw, pendidik dapat memilih cara yang sesuai untuk mendidik anak dan memperbaiki kesalahannya. Mungkin suatu waktu cukup dengan nasihat, pandangan yang tajam, kelembutan, isyarat, atau juga kata-kata teguran.<sup>33</sup>

Jika pendidik tahu bahwa menunjukkan kesalahan pada anak dengan salah satu cara di atas tidak membuahkan hasil dalam memperbaiki kesalahan anak, maka pendidik dapat secara bertahap memberikan hal yang lebih keras dari sebelumnya. Ia dapat memberi teguran pada anak. Jika teguran tidak bermanfaat, barulah memberi hukuman dengan pukulan yang tidak menyakitkan. Jika tidak berguna juga, maka barulah dengan pukulan yang menyakitkan. Dan sebaliknya hukuman terakhir itu dilakukan di depan saudara atau teman-temannya. Agar hal itu menjadi peringatan juga bagi mereka.<sup>34</sup>

Jika pendidik melihat bahwa anak-anak setelah diberi hukuman telah membaik, maka pendidik harus mengubah sikapnya menjadi baik, lemah lembut,

---

<sup>31</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Op. Cit.*, hlm. 641.

<sup>32</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Op. Cit.*, hlm. 621.

<sup>33</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Op. Cit.*, hlm. 634.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 634.

dan penuh senyum. Pendidik harus menunjukkan bahwa hukum tersebut diberikan dengan tujuan demi kebaikan anak sendiri di dunia dan akhirat.

Hukuman bagaimanapun bentuknya, baik hukuman *qishash* maupun *ta'zir*, itu semua adalah cara tegas dan tepat untuk memperbaiki umat dan mengkokohkan pilar-pilar keamanan dan ketertiban dalam kehidupan manusia. Demikian halnya hukuman dalam dunia pendidikan juga dalam rangka memperbaiki anak agar tidak melanggar aturan, norma-norma yang berlaku. Hukuman yang diterapkan seorang pendidik dapat dibedakan dan disesuaikan dengan usia dan perkembangannya. Hukuman tersebut tidak boleh membuat anak takut, sehingga menurunkan mental mereka dan kontra produktif.<sup>35</sup>

Semua yang diutarakan oleh Abdullah Nashih Ulwan diatas, inilah saran dan metode pendidikan yang efektif untuk anak. Semua itu adalah saran dan metode praktis yang sangat penting, jika dapat mempraktekkan dan merealisasikannya, dengan segala batasan dan persyaratannya. Maka tidak diragukan lagi anak akan menjadi baik yang terkenal dengan sifat takwa, wara', dan ihsan.<sup>36</sup>

Oleh Karena itu pendidikan menanamkan nilai-nilai luhur kemanusiaan (pengembangan intelegensi, kecerdasan, karakter, kreativitas, moral, dan kasih sayang universal) sangatlah perlu diberikan pada anak sejak usia muda. Pendidikan sejak usia nol tahun (baru lahir) atau bahkan sejak masih dalam kandungan sudah saatnya dikembangkan guru dan fasilitas yang terbaik seharusnya diprioritaskan pada lembaga pendidikan kanak-kanak. Dedikasi yang

---

<sup>35</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Op.Cit.*, hlm. 625.

<sup>36</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Op.Cit.*, hlm.640.

tulus dari guru dan dukungan sepenuhnya dari orang tua akan menjamin keberhasilan pendidikan.

Maka tugas kita sebagai umat Muhammad SAW adalah berupaya terus menerus melakukan identifikasi aspek-aspek kehidupan Nabi dan corak dinamika masyarakat di masa beliau (meneladani), serta mengimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dewasa ini, sehingga menjadi masyarakat, bangsa, dan Negara yang sejahtera lahir dan batin serta senantiasa dalam bimbingan dan ampunan Allah AWT, dan dijauhkan dari segala musibah dan marahbahaya.

